

## ABSTRAK

**Fatmi Fauzani Duski.2021. Djamiluddin Wak Ketok: Kiprah Sejak Masa Perjuangan Hingga Kemerdekaan di Kota Padang (1945-1959). Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.**

Penelitian tentang Kiprah Wak Ketok ini akan mengkaji lebih mendalam tentang latar belakang keluarga dan kiprah Djamiluddin Wak Ketok pada masa perjuangan kemerdekaan dan setelah kemerdekaan. Bagaimana peran yang dilakukan oleh Djamiluddin Wak Ketok pada masa revolusi fisik. Kemudian juga akan membahas tentang karier perjuangannya ketika masa kemerdekaan dan setelah kemerdekaan. Kemudian juga akan membahas tentang bagaimana situasi kota Padang pada masa revolusi fisik. Pada bagian ini akan diungkap pula apa yang melatarbelakangi Djamiluddin Wak Ketok diposisikan sebagai pejuang yang begitu kuat kepribadiannya dan dirasakan betul kehadirannya oleh masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah melalui tahapan yang terdiri atas beberapa langkah berikut ini: tahap pertama *heuristik* yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan serta wawancara terhadap informan yang mengetahui tentang Djamiluddin Wak Ketok. Tahap kedua, kritik sumber yaitu melakukan pengujian data melalui kritik eksternal dan internal untuk melihat kebenaran isi dan sumber. Tahap ketiga, interpretasi (penafsiran) dengan menghubungkan dan menganalisis data-data. Tahap keempat, historiografi yaitu mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk penulisan ilmiah yaitu tesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Djamiluddin Wak Ketok dilahirkan di Kalumbuk Kecamatan Kuranji 1916. Ia memiliki 4 (empat) isteri, dan memiliki anak 7 (tujuh) orang. Memiliki jenjang karier yang dimulai dari peran yang dilakoninya saat kemerdekaan RI. Berawal dari lulusan Thawalib Parabek di Bukittinggi dan menjadi Polisi Inggris di Singapura pada tahun 1939. Kemudian mengabdikan dikampung halamannya menjadi pejuang kemerdekaan. Awal perjuangannya dilakukan dengan bergabung dengan Dewan Perjuangan Badan Penerangan Pemuda Indonesia Kota Padang (BPPI) tahun 1945, menjadi Pimpinan AKR/TKR/TRI di Padang tahun 1946, kemudian menjadi wakil ketua di Dewan Perjuangan Kemerdekaan di Kota Padang pada tahun 1947, Pimpinan Divisi IX komandan sektor IV/A yang berkedudukan di Asam Pulau Anduring daerah front Padang Area dan Padang Luar Kota pada tahun 1949, hingga posisinya menjadi perwira distrik militer (PDM) di Pasaman Lubuk Sikaping pada tahun 1956 menjadi puncak karier dari Djamiluddin Wak Ketok. Peran Djamiluddin Wak Ketok adalah tokoh yang disegani masyarakat, pejuang kemerdekaan RI, kepeduliannya serta keagamaan. Dalam bidang pendidikan adalah mendirikan Sekolah Dasar (SD) di Gurun Lawas, TK Aisyiah di Kalumbuk, TK Aisyiah di Kurao Pagang. Sekolah yang didirikannya berada di tanah ia sendiri. Djamiluddin merupakan salah seorang tokoh yang disegani oleh masyarakat, terlihat dari kepeduliannya terhadap masyarakat, terlihat dari kiprahnya setelah kemerdekaan. Djamiluddin Wak Ketok aktif pada Perwira Distrik Militer di Pasaman, setelah ia kembali ke Padang pada tahun 1946 dan memotivasi masyarakat untuk memajukan kampung halamannya dengan membangun jalan di beberapa tempat di Kota Padang. Sebagai penghargaan terhadap Djamiluddin Wak Ketok pemerintah dan masyarakat menjadikan nama beliau sebagai nama jalan di Pauh IX.